

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama Menggunakan Media Flipbook Pada Siswa Kelas XI Smk Negeri 7 Medan

Irma Yani Tarigan^{1*}, Nadra Amalia², Mutiara Sany Hasibuan³

^{1,2,3}Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Tahun 2022- Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: irma.yani.tarigan@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the ability to write drama texts in class XI students of SMK Negeri 7 Medan using flipbook learning media. This learning media was chosen because it can encourage students to be creative in expressing their ideas in written form. This research is a type of classroom action research (CAR) with the main problem being that students have difficulty expressing their ideas or ideas through writing and are less active in learning. This study consisted of 3 stages, namely pre-cycle, cycle 1 and cycle 2 with a minimum completeness target (KKM) of 75. The research procedures included planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects of this study were students of class XI Hotel 2 at SMK Negeri 7 Medan consisting of 30 students. The research results obtained at the pre-cycle stage were 43.75% completeness, in cycle 1 it increased to 62.35%, and after cycle 2 it increased again to 87.5%. This means that there is an increase in the skills of writing drama scripts using flipbook media, so that this media is effectively used to write drama scripts.

Keywords: writing drama texts, flipbooks, learning media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan menggunakan media pembelajaran *flipbook*. Media pembelajaran ini dipilih karena dapat mendorong siswa untuk kreatif menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan masalah utama siswa yang kesulitan untuk mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui tulisan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan target ketuntasan minimal (KKM) 75. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Hotel 2 SMK Negeri 7 Medan yang terdiri atas 30 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh pada tahap prasiklus yaitu dengan ketuntasan sebanyak 43,75%, pada siklus 1 meningkat menjadi 62,35%, dan setelah siklus 2 meningkat lagi menjadi 87,5%. Hal tersebut berarti terdapat peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan media *flipbook*, sehingga media ini efektif digunakan untuk menulis naskah drama.

Kata Kunci: *menulis drama, flipbook, media pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan literasi peserta didik melalui pembelajaran pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis).

Setiap genre teks dalam pelajaran bahasa Indonesia akan mengarah kepada keterampilan berbahasa produktif, seperti menulis.

Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa untuk berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Menurut Semi (2021:13), “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam menulis, seperti isi cerita, organisasi teks, ketepatan diksi, dan ejaan yang disesuaikan dengan EYD. Hal tersebut membuat peserta didik merasa kegiatan menulis itu melelahkan dan membosankan. Hal yang paling sering terjadi adalah peserta didik kesulitan untuk mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui tulisan, khususnya pada materi menulis naskah drama.

Pada dasarnya, drama adalah karya sastra bermuatan seni yang diperuntukkan untuk dipentaskan. Menurut Hasanuddin WS (2009:10-13), hakikat drama sebagai karya dua dimensi menyebabkan saat drama ditulis, pengarangnya sudah harus memikirkan kemungkinan-kemungkinan pementasan, sedangkan sutradara tidak mungkin menghindari begitu saja dari ketentuan yang terdapat dalam naskah drama. Dimensi sastra dan dimensi seni pertunjukan pada drama merupakan sesuatu yang padu dan totalitas. Salah satu penentu keberhasilan pementasan drama adalah kualitas naskah drama yang ditulis.

Menulis merupakan aktivitas produktif dalam menuangkan segala pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis. Namun pembelajaran menulis naskah drama lebih banyak disajikan dalam bentuk teori sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama. Banyak siswa yang menganggap bahwa menulis naskah drama merupakan kegiatan menulis yang sulit, tidak menyenangkan atau tidak menarik, waktu yang terbatas dan kesulitan mengembangkan ide untuk menulis naskah drama. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan teknik ataupun media pembelajaran yang lebih kreatif.

Handayani, dkk (2020:66) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran menulis lebih baik jika menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Teknologi dapat diintegrasikan dalam media pembelajaran yang digunakan. Batubara (2021:3) mendefinisikan, “Media pembelajaran digital adalah media pembelajaran yang bekerja dengan data digital atau Didaktik dapat menghasilkan sebuah citra digital yang dapat diolah, diakses, dan didistribusikan menggunakan perangkat digital”. Ini berarti, bahwa media pembelajaran sebagai alat dan sarana penyampaian materi pembelajaran, dapat diakses dan digunakan secara lebih praktis menggunakan perangkat digital. Perangkat digital di sini dapat berupa smartphone, komputer, laptop, dan sebagainya. Terdapat banyak media digital yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, salah satunya *flipbook*.

Menurut Diena (Mulyadi, Wahyuni, & Handayani, 2016) *Flipbook* merupakan jenis animasi yang dibuat dari setumpuk kertas atau buku yang terlihat bergerak atau beranimasi. Kegunaan *flipbook* ini serupa dengan buku elektronik (e-book) namun kelebihanannya *flipbook* ini dapat dibuka lembar demi lembar yang didukung dengan animasi, video, tulisan maupun gambar yang relevan dengan konteks materi. *Flipbook* menurut (Chandra, 2016) berdasarkan bahasanya memiliki arti buku yang membalik. Dalam artian *flipbook* memiliki keunggulan yaitu tampilan buku secara digital yang memberikan efek dapat membalikkan halaman sebelum atau sesudahnya. Manfaat *flipbook* sebagai media pembelajaran adalah dapat menjadi media yang menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk teks dan gambar dengan tampilan yang menarik peserta didik dan *flipbook* dapat menjadi media yang membantu peserta didik dalam memahami atau menguasai materi (Sulistiyorini, 2019).

Amanullah (2019:44) mengemukakan, “*Flipbook* merupakan jenis perangkat lunak profesional untuk mengonversi file PDF, gambar, teks dan video menjadi satu bentuk seperti buku”. Beberapa kelebihan *flipbook* adalah penyajian materi menggunakan gabungan teks, video, audio, dan gambar berwarna-warni yang dipadukan sehingga menarik perhatian peserta

didik dan tidak membuat peserta didik bosan ketika membacanya. Selain itu, aplikasi flipbook digital juga lebih praktis untuk digunakan. Melalui flipbook, peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru dalam membaca sebuah buku namun secara digital dengan tampilan yang lebih kreatif dan variatif. Penggunaan media flipbook dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk mengembangkan ide-ide atau gagasannya menjadi naskah drama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama Menggunakan Media Flipbook Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri. Hal itu dilakukan melalui refleksi diri tentang proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dirasakan bermasalah. Sanjaya (2009:13) menjelaskan, penelitian tindakan kelas (PTK), merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

Sejalan dengan itu, Arikunto (2007:106) juga menjelaskan penelitian tindakan kelas (PTK) salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Tujuan utama dilaksanakan PTK adalah untuk perbaikan kualitas proses dan hasil belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), dengan metode deskriptif. Arikunto (2007:234) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan, gejala menurut apa adanya, tentang suatu variabel, gejala atau keadaan pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Medan, beralamat di Jl. STM No.12 E, Sitirejo II Medan dengan subjek penelitian siswa kelas XI Hotel 2. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan menurut rancangan Arikunto (2007:16), bahwa proses PTK merupakan proses siklus yang terdiri atas; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Kegiatan prapenelitian meliputi studi pendahuluan dan penyusunan rencana. Tahap pelaksanaan terdiri atas pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Selanjutnya kegiatan pascapenelitian adalah penulisan laporan penelitian.

Pada tahap prapenelitian, peneliti membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu disiapkan rancangan pembelajaran dengan model/contoh naskah drama, teks cerpen sebagai bahan ajar, dan merancang tes, serta instrumen penilaian. Langkah-langkah satu siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik telaah pustaka, uji coba, teknik tes, observasi, dan teknik analisis. Instrumen yang penulis gunakan pada teknik pengumpulan data di antaranya yaitu modul pembelajaran, lembar observasi, kisi-kisi pembelajaran menulis teks drama beserta instrumen dan kriteria penilaiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa menulis naskah drama. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa menulis naskah drama. Peserta tes sebanyak 32 orang. Hasil tes yang diperoleh adalah 18 (56,25%) siswa memperoleh nilai <75 atau belum memenuhi KKM. Siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 14 (43,75%). Nilai rata-rata secara keseluruhan mencapai 68,5.

Siklus 1

Pada siklus 1 penelitian berupa data hasil pengamatan, catatan lapangan, dan nilai tes unjuk kerja. Dalam siklus I ini, siswa mengamati cerpen berbentuk media flipbook dengan tema budaya lokal Sumatera Utara. Siswa diberi kebebasan mengontruksi pengetahuannya dalam memahami bentuk dan kaidah penulisan naskah drama melalui contoh yang ditawarkan. Siswa merasa senang, karena dapat mengeluarkan ide dan pendapatnya dalam belajar.

Hasil pada siklus I memperlihatkan bahwa pembelajaran dengan mengintegrasikan media flipbook ke dalam menulis naskah drama membuat pembelajaran berbeda dari sebelumnya dan lebih menyenangkan. Tes unjuk kerja dalam proses tindakan siklus I, bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus. Hasil tes unjuk kerja siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Menulis Naskah Drama Siklus I

No	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan	Nilai rata-rata
1	100	0	0%	0	74,75
2	>75	20	62,5%	Tuntas	
3	<75	12	37,5%	Tidak tuntas	

Data pada tabel 1 menunjukkan, bahwa setelah tindakan siklus I, 20 siswa (62,35%) sudah mencapai KKM, 12 siswa (37,5%) belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 74,75. Terjadi peningkatan hasil belajar menulis naskah drama pada siklus I sebesar 18,75%.

Setelah siklus I, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi mendiskusikan tindakan yang sudah dilakukan dan direkam dalam lembar observasi, catatan lapangan, dan angket siswa. Dari pengamatan kolaborator, guru sudah cukup baik melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama. Penerapan media flipbook membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan pengamatan dan hasil unjuk kerja, guru dan kolaborator menilai bahwa pembelajaran menulis naskah drama siklus I, dapat meningkatkan aktivitas proses dan hasil pembelajaran, walaupun hasilnya belum maksimal. Saat refleksi siklus beberapa hal belum maksimal pelaksanaannya, yaitu konstruktivisme dan visualisasi media flipbook yang masih kurang. Hal itu karena anggota kelompok kurang variatif, dan siswa kurang teliti mengerjakan tugas. Solusinya, pada siklus II dibentuk kelompok yang lebih variatif, agar siswa dapat belajar lebih maksimal dan dapat mengerjakan tugas lebih baik. Berdasarkan refleksi peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

Siklus 2

Berdasarkan refleksi di akhir siklus I, dilakukan beberapa tindakan perbaikan tindakan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan mengintegrasikan komponen masyarakat belajar (*learning community*), penilaian otentik (*authentic assessment*), dan refleksi (*reflection*). Sama halnya dengan Siklus I, siklus II dilaksanakan dengan tahapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perbaikan mendasar modul siklus II adalah pada kegiatan inti dan media flipbook yang digunakan.

Sebelum menulis naskah drama siswa mendiskusikan dan memilih salah satu cerpen dalam media flipbook yang menarik untuk ditulis menjadi naskah drama. Penilaian mencakup delapan aspek sama dengan siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II, kegiatan inti dimulai dengan menginformasikan kembali kepada siswa tentang delapan aspek yang dinilai dalam penulisan naskah drama. Kegiatan dilanjutkan dengan mengelompokkan siswa (*learning community*). Siswa membaca, mengamati bagian-bagian atau kesalahan-kesalahan yang ditandai guru. Siswa dapat mengetahui dan memahami bagian-bagian naskah yang harus

direvisi dalam kegiatan menulis drama siklus II. Kegiatan penutup, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus II, siswa bergabung dengan anggota kelompoknya. Siswa berdiskusi dan menulis naskah drama sesuai cerpen dalam media flipbook yang dipilih. Guru meminta wakil kelompok membacakan hasil kerjanya, siswa dari kelompok lain mengomentari hasil kerja temannya berdasarkan rubrik penilaian. Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, kemudian merefleksi pembelajaran yang baru berlangsung. Hasil pengamatan kolaborator, pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama pada siklus II, secara umum diikuti siswa dengan baik. Pada kegiatan inti semua siswa aktif mendiskusikan pelajaran, sehingga semua siswa memahami kaidah penulisan, dan aspek yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama. Hasil tes siklus 2 yang diperoleh siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Menulis Naskah Drama Siklus 2

No	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan	Nilai rata-rata
1	100	0	0%	0	88,75
2	>75	28	87,5%	Tuntas	
3	<75	4	12,5%	Tidak tuntas	

Data pada tabel 2 menunjukkan, bahwa setelah tindakan siklus 2, 28 siswa (87,5%) sudah mencapai KKM, 4 siswa (12,5%) belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 88,75. Pada siklus 2 ini terjadi peningkatan sebesar 25% siswa memperoleh nilai di atas KKM. Peningkatan keterampilan siswa menulis naskah drama terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Peningkatan Nilai Hasil Tes Menulis Naskah Drama

Kegiatan	Ketuntasan (%)		Nilai rata-rata
	Tuntas	Tidak tuntas	
Prasiklus	14 orang (43,75%)	18 orang (56,25%)	68,5
Siklus 1	20 orang (62,35%)	12 orang (37,5%)	74,75
Siklus 2	28 orang (87,5)	4 orang (12,5%)	88,75

Berdasarkan tabel 3 di atas, terjadi peningkatan keterampilan menulis naskah drama setelah menggunakan media pembelajaran *flipbook*. Pada tahap prasiklus, siswa tuntas sebanyak 43,75%, pada siklus 1 meningkat menjadi 62,35%, dan setelah siklus 2 meningkat lagi menjadi 87,5%. Hal tersebut berarti terdapat peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan media *flipbook*, sehingga media ini efektif digunakan untuk menulis naskah drama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran menulis teks drama menggunakan media flipbook pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas XI Hotel 2 SMK Negeri 7 Medan mampu menulis naskah drama sesuai dengan isi dan unsur-unsur pembangun drama dengan menggunakan media flipbook. Hasil nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 74,75 dan siklus 2 sebesar 88,75.
2. Terdapat peningkatan hasil menulis naskah drama menggunakan media flipbook pada siswa kelas XI Hotel SMK Negeri 7 Medan pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Pada tahap prasiklus, siswa tuntas sebanyak 43,75%, pada siklus 1 meningkat menjadi 62,35%, dan setelah siklus 2 meningkat lagi menjadi 87,5%.

3. Media pembelajaran menggunakan flipbook dapat menjadi salah satu media digital untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan ini di antaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran akan sangat menunjang kegiatan pembelajaran dan membantu guru sebagai fasilitator.
2. Peserta didik diharapkan membangun pengetahuannya agar lebih kritis, aktif, dan kreatif pada setiap pembelajaran.
3. Penulis berharap untuk selanjutnya dapat dilakukan penelitian terkait penggunaan media flipbook yang lebih bervariasi untuk materi lainnya agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Referensi

- Amanullah, M. A. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Guna Menunjang Proses Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 40.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Batubara, H. 2021. *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chandra, R. 2016. *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang*. Iii(2), 2016.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia. Respons dan Analisis*. Padang: Dian Dinamika Press.
- Handayani, E., Asfar, A. T., Asfar, A. A., F. A, A., & Marlina. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dengan Model Pembelajaran NHTW Berbasis Aplikasi Storyboard. *Jurnal PAKAR Pendidikan*, 18, 66.
- Hasanuddin WS, dkk. 2009. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu
- Hasanuddin WS, dkk. 2009. *Drama: Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Karlina, H. 2017. Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *e-Jurnal LITERASI*, 1, 28.
- Kesuma, I. N., Simpen, I., & Satyawati, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali Melalui Media Pembelajaran Film Pendek. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8, 54.
- Kosasih. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Muslich, Masnur. 2008. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi, A. 2021. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.